

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan asosiatif kausal, asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variable atau lebih, yang bersifat sebab akibat dan satu variable (*independent*) mempengaruhi variable lainnya (*dependent*) (Sugiyono, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *variable independent* (*variable bebas*) yaitu Pengaruh *Customer Experience* (X1), Daya Tarik Wisata (X2), Citra Destinasi (X3) dan Kunjungan Ulang (Y)

3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti secara khusus (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuisisioner yang dibagikan kepada responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode dalam pengumpulan data yaitu Angket atau Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dimana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah di isi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuisisioner menggunakan skala interval. berikut skala dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Instrumen Skala Interval

Penilaian	Skor	Skala
Sangat Setuju (SS)	5	Interval
Setuju (S)	4	
Netral (N)	3	
Tidak Setuju (T S)	2	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016). Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke objek Taman Wisata Bumi Kedaton tahun 2020 dengan jumlah populasi sebanyak 4.240 pengunjung.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan teknik metode purposive judgement sampling. Metode purposive judgement sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2016). menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin,dengan batasan kesalahan 10 %.

Berikut rumus slovin penelitian ini :

$$n = \frac{N}{(1 + N(e)^2)}$$

Keterangan :

N : Jumlah Populasi

n : Jumlah Sampel

e : Batas toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus di atas, maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{4.240}{(1 + 4.240 (0,1)^2)} = 99,359 = 100 \text{ Sampel}$$

Dari perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini didapatkan jumlah responden sebanyak 99,359 dibulatkan menjadi 100 Responden.

Kriteria Penelitian

1. Usia minimal 17 tahun
2. Maksimal pendidikan SMA
3. Pernah mengunjungi Objek Wisata Taman Bumi Kedaton minimal 2 kali

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa aja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016). Berikut penjelasan variabel di bawah ini :

3.5.1 Variabel Indenpenden (X / Eksogeneous)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antendent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. variabel bebas Menurut Sugiyono (2016) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM, variabel indenpenden disebut sebagai *variable eksogenous* (Sugiono, 2012). Indenpenden dalam penelitian ini adalah *Customer Experience* (X1), Daya Tarik Wisata (X2), Citra Destinasi (X3).

3.5.2 Variabel Dependen (Y / *Endogeneous*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen disebut dengan sebagai *variable Endogenous* (Sugiyono, 2012). Variabel *Dependen* dalam penelitian Kunjungan Ulang (*Revisit*) (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.6 Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Konsep Operasional	Indikator	Skala Interval
<i>Customer Experience</i>	<i>Customer experience</i> merupakan total atau akumulasi dari pengetahuan dan pengalaman dari aktivitas berwisata.	<i>Customer experience</i> merupakan total atau akumulasi Pengalaman pengunjung dalam berwisata di objek Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Comfort</i> (kenyamanan) 2. <i>Educational</i> (edukasi) 3. <i>Hedonic</i> (Hedonis) 4. <i>Novelty</i> (Hal Baru) 5. <i>Safety</i> (Keamanan) 6. <i>Beauty</i> (Keindahan) <p>(Yuningsih & ., 2018)</p>	Interval
	Damanik (2013)			

Daya Tarik Wisata	Daya tarik tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata (Basiya dan Rozak,2012)	Daya tarik tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama untuk melakukan kunjungan wisata agar menarik di Objek Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>attraction</i> (atraksi) 2. <i>Accesibility</i> (Mudah dicapai) 3. <i>Amenities</i> (Fasilitas) (Saputri et al.,2020)	Interval
Citra Destinasi	Citra Destinasi sebagai kesan tempat atau persepsi area selain itu citra destinasi yang positif menghasilkan peningkatan kunjungan dan berdampak besar pada wisatawan (Geraldin BellaAviolitasona,2017)	Citra destinasi sebagai kesan tempat yang dapat dinikmati dan dirasakan di Objek Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Cognitive image</i> 2. <i>Unique image</i> 3. <i>Affective image</i> (Qu et al., 2011)	Interval
Kunjungan Ulang	Kunjungan ulang merupakan riset dari berbagai faktor yang mempengaruhi kepuasannya wisatawan (Budiman, 2020)	Kunjungan ulang merupakan riset dari berbagai faktor yang mempengaruhi Kepuasan akan mendorong wisatawan untuk berkunjung di Taman Wisata Bumi Kedaton Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Revisiting Intention</i> 2. <i>Recommendation Intention</i> 3. <i>Promotion Intention</i> (Cheng & Lu,2013)	Interval

2.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan *Struktural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis data yang powerful (Ghozali, 2006) karena tidak didasarkan pada asumsi. Misalnya data harus berdistribusi normal, sampel ini tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Menurut Ghozali (2006) tujuan PLS adalah membantu penelitian untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator – indikatornya. *Weight estimasi* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktur yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya) Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen estimasi parameter yang didapatkan dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten, Kedua mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) menghubungkan laten dan antar variabel laten dan indikatornya. Ketiga berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (Ghozali, 2006). Hal tersebut menguatkan peneliti untuk memilih PLS karena

sesuai dengan jumlah sampel pada penelitian ini yang berjumlah 100 orang. Analisis PLS yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program SmartPLS (v.3.2.7) yang dijalankan komputer.

1. Pengukuran Model (*Outer Model*)

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin di ukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2006) *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi memperdiksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini digunakan untuk mengukur *realibitas component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reability*. *Composite reabiliti* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu adalah *interal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2006).

2. Evaluasi Struktur Model (*Inner Model*)

Inner model (*inner relation, structur model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural di evaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geiseer-square test* untuk *predictive relevan* uji t serta signifikasi dari koefisiensi parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-

square untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh nilai variable laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali,2006) .Di samping melihat nilai R- square, model PLS juga di evaluasi dengan melihat Q- square prediktif relevansi. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

3.8 Pengujian Hipotesis

Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T-table dan T-statistic. Jika Tstatistic lebih tinggi dibanding nilai T-table, berarti hipotesis terdukung atau diterima (Suharyadi dan Purwanto,2015). Dalam penelitian ini untuk tingkat keyakinan 95% (alpha 95 persen), maka nilai T-table untuk hipotesis satu ekor (one tailed) dengan nilai tabel sebesar 1,645 untuk dua ekor dengan nilai T- table 1,960.